

License Information

Study Notes (Biblica) (Indonesian) is based on: Biblica Study Notes, [Biblica Inc.](#), 2023, which is licensed under a [CC BY-SA 4.0 license](#).

This PDF version is provided under the same license.

Study Notes (Biblica)

Yeremia 1:1-19

Yeremia dikhususkan oleh Allah untuk menjadi seorang nabi. Yeremia tidak yakin bahwa ia dapat melakukan pekerjaan yang telah Allah tentukan untuknya. Keraguannya sama seperti keraguan Musa ratusan tahun sebelumnya (Keluaran pasal 3 dan 4). Allah menyuruh Musa untuk berbicara kepada raja Mesir. Musa mengatakan kepada Allah bahwa ia tidak dapat berbicara dengan baik. Allah menyuruh Yeremia untuk berbicara kepada bangsa-bangsa dan kerajaan-kerajaan. Ia harus berbicara kepada para raja, pejabat, imam-imam dan orang-orang di kerajaan selatan. Yeremia berkata kepada Allah bahwa ia tidak tahu bagaimana cara berbicara. Hal ini tidak menjadi masalah bagi Allah. Allah memberi Yeremia kata-kata yang harus diucapkan. Allah memperingatkan Yeremia bahwa orang-orang yang ia ajak bicara akan melawannya. Ini berarti mereka tidak mau mendengarkan dan akan berusaha menghentikannya. Penglihatan tentang periuk air yang mendidih menjelaskan pesan utama Allah. Itu adalah pesan penghakiman terhadap kerajaan selatan. Ini adalah contoh dari pesan penghakiman yang akan disampaikan Yeremia selama bertahun-tahun. Allah tidak ingin Yeremia takut kepada orang-orang yang diajaknya bicara. Allah berjanji untuk menyertai Yeremia dan menyelamatkannya.

Yeremia 2:1-12:17

Pesan-pesan penghakiman Yeremia menjelaskan bagaimana dan mengapa umat Allah akan dihakimi. Pesan-pesan ini sama seperti pesan penghakiman yang disampaikan Yesaya. Pekerjaan sebagai seorang nabi sangatlah berat bagi Yeremia. Ia menangis dan menderita dengan kesedihan dan rasa sakit yang mendalam. Di dalam tubuhnya sendiri ia merasakan murka Allah seperti api yang menyala-nyala. Rakyat dan para pemimpin kerajaan selatan tidak setia kepada perjanjian Gunung Sinai. Mereka tidak menaati Sepuluh Perintah Allah. Mereka tidak memperlakukan orang lain seperti yang Allah ajarkan dalam Hukum Musa. Mereka memperlakukan orang susah dengan buruk. Mereka menyembah dewa-dewa dan bukannya menyembah hanya Allah. Mereka tidak merasa malu akan hal ini. Mereka berharap

Allah akan terus memberkati mereka. Ini menunjukkan bahwa mereka tidak hanya berbicara dusta tetapi juga hidup dalam dusta. Ini menunjukkan bahwa mereka tidak memiliki akal sehat atau hikmat. Mereka tidak belajar dari contoh kerajaan utara. Mereka tidak belajar dari masa lalu ketika Allah menjatuhkan hukuman terhadap mereka. Bangau dan burung-burung lainnya memiliki hikmat yang lebih besar daripada umat Allah. Umat Allah tidak melayani Dia dengan segenap hati. Allah menggambarkan hal ini sebagai hati yang tidak disunat. Tubuh mereka disunat. Jadi, di luar, pada tubuh mereka, mereka memiliki tanda perjanjian Allah. Tetapi pilihan yang mereka buat menunjukkan bahwa mereka tidak menghormati ataupun menghargai Allah. Hal ini berlaku bagi rakyat dan para pemimpin kerajaan selatan. Para raja, imam, dan nabi tidak mengikuti teladan Allah bagi para pemimpin. Mereka tidak mengetahui hukum-hukum Allah dan tidak memimpin rakyat untuk menaati Allah. Mereka berdusta dengan mengatakan bahwa segala sesuatu berjalan dengan baik dan bangsa itu memiliki kedamaian. Sebagai akibatnya, Allah tidak lagi menghentikan kutuk perjanjian yang akan datang. Allah rindu mengampuni umat-Nya. Allah ingin mereka berpaling dari dosa mereka, bertobat, dan mengikuti Dia. Tetapi mereka menolak. Jadi, Allah menyuruh Yeremia untuk berhenti berdoa agar Allah berbelas kasihan kepada mereka. Allah akan memakai tentara Babel sebagai alat-Nya untuk menghakimi kerajaan selatan. Bait Suci akan dihancurkan. Bangsa itu akan diusir dari tanah yang telah diberikan Allah kepada mereka. Allah telah memperingatkan Salomo tentang penghakiman ini (1 Raja-raja 9:6-9). Namun Allah berjanji bahwa ia tidak akan membinasakan umat-Nya sepenuhnya. Ia akan selalu membiarkan beberapa orang untuk tetap hidup. Dengan demikian, Allah akan tetap setia kepada perjanjian dengan Daud. Allah juga memberikan pesan-pesan pengharapan kepada Yeremia untuk disampaikan kepada umat-Nya di masa yang akan datang. Allah akan tinggal bersama umat-Nya dan memerintah dunia dari Yerusalem sebagai Raja. Kerajaan utara dan selatan akan hidup bersama di tanah mereka sebagai satu kerajaan lagi. Allah akan mengembalikan semua bangsa ke tanah mereka sendiri. Orang Yahudi akan mengajarkan kepada bangsa-bangsa lain bahwa Allah adalah Tuhan yang memerintah atas

segala sesuatu. Setiap bangsa akan diundang untuk mengikuti praktik-praktik yang diajarkan Allah kepada umat-Nya. Setiap kelompok masyarakat yang menghormati Allah akan menjadi bagian dari umat Allah.

Yeremia 13:1–24:10

Yeremia membagikan pesan penghakiman Allah berulang kali dengan berbagai cara. Beberapa di antaranya ia sampaikan melalui sebuah tindakan nubuat, contohnya dalam hal ikat pinggang lenan dan buli-buli tanah liat dari tukang periuk. Demikian juga halnya dengan bagaimana Yeremia tidak boleh menikah atau memiliki anak. Pesan-pesan lain yang Yeremia sampaikan dalam bentuk puisi atau sekedar saat berbicara dengan seseorang. Ini terjadi ketika ia berbicara dengan Pasyur dan para pejabat yang diutus oleh Zedekia. Allah membandingkan umat-Nya dengan banyak hal yang berbeda dalam pesan-pesan-Nya. Hal ini memberikan gambaran kepada umat-Nya untuk membantu mereka memahami apa yang ingin Ia katakan. Ia membandingkan mereka dengan kantong anggur, tanah yang dibentuk oleh tukang periuk, dan keranjang buah ara. Ia membandingkan mereka dengan seorang pelacur dan seorang istri yang tidak setia kepada suaminya. Dalam gambaran itu, Allah adalah sang suami. Rakyat dan para pemimpin kerajaan selatan ibarat istri. Menyembah dewa-dewa adalah bentuk ketidaksetiaan mereka kepada-Nya. Allah mengumpamakan para pemimpin sebagai gembala. Dalam gambaran itu, rakyat adalah domba-domba Allah. Para raja, imam dan nabi adalah gembala yang membinasakan dan menceraiberaikan mereka. Kadang-kadang Allah mengirimkan pesan-pesan-Nya dengan sebuah tanda. Ini terjadi ketika Allah tidak menurunkan hujan untuk sementara waktu. Para nabi palsu menyampaikan pesan-pesan yang bukan berasal dari Allah. Pesan-pesan mereka adalah kebohongan tentang perdamaian dan masa-masa indah. Hal ini membuat Allah sangat marah. Yeremia menyampaikan pesan-pesan Allah dengan setia. Allah telah memperingatkan Yeremia bahwa orang-orang dan para pemimpin akan melawan dia. Hal ini terjadi berkali-kali. Orang-orang menolak untuk mendengarkan Yeremia dan mereka mengolok-oloknya. Mereka membuat rencana jahat untuk melawannya, memukuli dan memasukkannya ke dalam penjara. Allah telah berjanji untuk menyertai Yeremia. Allah telah berjanji untuk menyelamatkannya dari orang-orang yang memperlakukannya dengan buruk.

Tetapi Yeremia sangat menderita. Ia merasa bahwa Allah telah menipunya ketika Ia berjanji untuk menyertainya. Namun, Yeremia tetap setia kepada Allah ketika ia menderita. Dalam hal ini, ia seperti Ayub. Yeremia jujur kepada Allah ketika ia berdoa. Doa-doanya seperti puisi dan nyanyian dalam Kitab Mazmur. Doa-doanya berisi seruan minta tolong dan keluhan. Yeremia juga memuji Allah dan berbicara tentang bagaimana ia percaya kepada Allah. Pesan pengharapan dalam Kitab Yeremia pasal 23 berbicara tentang seorang raja dari garis keturunan Daud. Ia tidak akan seperti raja-raja yang serakah dari kerajaan selatan. Ia akan mengikuti peraturan-peraturan Allah bagi para raja yang dicatat dalam Ulangan 17:14–20. Raja ini disebut sebagai Tunas yang saleh. Yesaya telah menubuatkan tentang Tunas ini juga (Yesaya 11:1–3). Orang-orang Yahudi kemudian memahami pesan pengharapan ini sebagai sebuah nubuat tentang Mesias. Para penulis Perjanjian Baru kemudian memahaminya sebagai nubuat tentang Yesus. Yesus adalah Tunas yang membuat orang-orang benar di hadapan Allah.

Yeremia 25:1–38

Yeremia menjelaskan bahwa Babel akan memerintah banyak bangsa. Ia menjelaskan hal ini pada tahun keempat Yoyakim sebagai raja kerajaan selatan. Ini terjadi pada tahun 605 SM. Bangsa-bangsa itu harus melayani Babel selama 70 tahun. Pesan penghakiman ini dijelaskan melalui sebuah tanda. Tanda itu berupa sebuah cawan. Anggur di dalam cawan digambarkan sebagai murka Allah. Para pemimpin kerajaan selatan harus minum dari cawan itu. Begitu juga dengan para pemimpin bangsa-bangsa di sekitar kerajaan selatan. Mereka tidak bisa memilih untuk tidak minum. Itu adalah keharusan. Ini menunjukkan bahwa Allah akan menjatuhkan hukuman atas mereka. Pesan-pesan Yeremia yang dicatat dalam Kitab Yeremia pasal 46 sampai 51 menjelaskan penghakiman terhadap bangsa-bangsa itu. Allah akan memakai Nebukadnezar sebagai alat-Nya untuk menjatuhkan penghakiman.

Yeremia 26:1–29:32

Ketika Yoyakim menjadi raja, sekelompok imam, nabi, dan pejabat hampir membunuh Yeremia. Ketika Zedekia menjadi raja, Hananya mencoba membuktikan bahwa Yeremia berbohong. Hananya adalah seorang nabi palsu. Ia menyampaikan pesan yang bertentangan dengan pesan Yeremia. Semaya juga seorang nabi palsu. Ia

hidup dalam pembuangan di Babel. Ia menyampaikan pesan-pesan yang bertentangan dengan pesan-pesan Yeremia kepada orang-orang Yahudi di Babel. Contoh-contoh ini menunjukkan sesuatu tentang orang-orang dan para pemimpin kerajaan selatan. Mereka sangat menentang Yeremia dan pesan-pesannya. Mereka melakukan hal ini sebelum dan sesudah pemerintah Babel menguasai kerajaan selatan. Surat Yeremia ditunjukkan kepada orang-orang dari kerajaan selatan yang tinggal di Babel. Mereka adalah kelompok orang Yahudi pertama yang dipaksa Nebukadnezar untuk meninggalkan Yehuda. Yeremia menjelaskan bagaimana Allah menghendaki agar orang Yahudi hidup selama masa pembuangan. Allah ingin mereka menerima bahwa pembuangan adalah penghakiman yang telah dijanjikan-Nya. Ia ingin mereka menerima berapa lama masa pembuangan itu akan berlangsung. Cara untuk menunjukkan bahwa mereka menerima semua itu adalah dengan menjadikan Babel sebagai tempat kediaman mereka, yaitu dengan membangun rumah, berkeluarga dan berkebun. Mereka akan menjadikan kota itu sebagai rumah mereka dengan bekerja keras di sana dan berdoa untuk kota itu. Allah merencanakan agar mereka sukses di Babel. Mereka tidak perlu takut bahwa Allah akan mencelakakan mereka selama berada di sana. Ia ingin mereka memiliki pengharapan selama masa pembuangan. Umat-Nya akan menemukan-Nya ketika mereka mencarinya dengan segenap hati. Hal ini benar adanya meskipun mereka berada jauh dari Yerusalem dan Bait Allah. Salomo telah berdoa tentang hal ini ketika Bait Suci dikhususkan untuk Allah (1 Raja-raja 8:46-51). Allah juga ingin umat-Nya memiliki pengharapan tentang kapan masa pembuangan akan berakhir. Ia ingin agar mereka percaya bahwa Ia akan membawa mereka kembali ke Yehuda. Allah akan memulangkan mereka setelah 70 tahun. Namun, orang-orang Yahudi di Babel tidak mau menerima hal ini. Mereka bersikap seolah mereka akan segera kembali ke Yehuda. Mereka membohongi diri bahwa kehidupan di Yehuda akan lebih baik daripada kehidupan di Babel. Ini adalah cara untuk berpura-pura bahwa Allah tidak menjatuhkan penghakiman terhadap umat-Nya. Dengan demikian, mereka tidak merasa berdosa kepada Allah. Inilah yang dimaksud dengan perkataan bahwa orang-orang Yahudi di Babel tidak mendengarkan.

Yeremia 30:1-33:26

Note 33:26

Pesan-pesan pengharapan dalam pasal-pasal ini adalah tentang Allah yang akan memberkati umat-Nya. Hal itu akan terjadi setelah masa penghakiman berakhir. Keturunan Yakub akan dibawa kembali ke tanah mereka. Mereka akan hidup setia kepada Allah sebagai umat-Nya. Ia akan menjadi satu-satunya Allah yang mereka sembah dan layani. Hal ini akan memungkinkan mereka untuk menikmati berkat perjanjian. Allah akan memberi mereka kedamaian, ketenangan, keamanan, dan perlindungan. Dia akan menyembuhkan mereka dan memberi mereka kesehatan serta keberhasilan. Ia akan memberi mereka kasih-Nya yang lemah lembut dan setia dengan cuma-cuma. Raja mereka akan menjadi Tunas dari garis keturunan Daud. Raja ini akan melakukan apa yang adil dan benar. Rakyatnya akan menyembah Allah dengan cara-cara yang telah diajarkan-Nya kepada mereka. Para imam dan orang Lewi akan memastikan hal ini. Allah telah menggambarkan bagaimana dosa umat-Nya terukir di loh hati mereka. Ia telah mengatakan hal ini dalam pesan penghakiman yang dicatat dalam Kitab Yeremia 17:1. Dalam pesan pengharapan ini, Ia mengatakan bahwa ada sesuatu yang lain yang akan dituliskan di dalam hati mereka. Allah berjanji untuk menuliskan hukum-Nya di dalam hati mereka. Dengan cara inilah Allah akan membuat perjanjian yang baru dengan umat-Nya. Hukum perjanjian di Gunung Sinai telah dituliskan pada loh-loh batu. Menuliskan hukum Allah di dalam hati mereka adalah sebuah cara untuk menggambarkan sesuatu. Itu berarti bahwa umat Allah akan benar-benar mengenal siapa Allah. Dengan mengenal Allah, mereka dapat memahami dengan jelas apa itu dosa dan kejahatan. Kemudian mereka akan membuat pilihan untuk mengatakan tidak pada kejahatan dan ya pada Allah. Mereka akan menyembah, melayani dan menaati-Nya. Inilah yang selalu diinginkan Allah bagi manusia. Dosa dan kejahatan akan tetap menjadi masalah bagi umat Allah. Tetapi mereka akan mempercayai Allah untuk menangani masalah ini. Allah akan menangannya dengan mengampuni dosa-dosa mereka dan cara hidup mereka yang jahat. Berbeda dengan pesan penghakiman, pesan-pesan pengharapan ini menyenangkan bagi Yeremia. Ia membeli sebidang tanah sebagai tanda. Itu adalah tanda bahwa janji-janji Allah dalam pesan-pesan pengharapan akan menjadi kenyataan setelah masa pembuangan. Orang-orang Yahudi memahami bahwa beberapa janji akan menjadi kenyataan di masa depan. Hal itu akan terjadi ketika Mesias datang. Para penulis Perjanjian Baru menunjukkan bahwa Yesus memberlakukan

perjanjian yang baru. Yesus memungkinkan manusia dibebaskan dari kuasa dosa dan kejahatan.

Yeremia 34:1-45:5

Pasal-pasal ini merupakan kumpulan kisah-kisah kehidupan Yeremia, mencakup peristiwa-peristiwa dari masa pemerintahan Yoyakim hingga masa setelah Yerusalem dihancurkan. Kisah-kisah ini menunjukkan sesuatu tentang rakyat dan para pemimpin kerajaan selatan. Mereka tidak memperhatikan apa yang telah Allah katakan melalui Yeremia. Hal ini terjadi sebelum pemerintah Babel menguasai kerajaan selatan dan sesudahnya. Kisah tentang keturunan Rekhab memberikan contoh tentang ketaatan yang setia. Keluarga Rekhab dengan setia menaati instruksi anak Rekhab, Yonadab. Allah menggunakan ketaatan mereka sebagai contoh. Dibandingkan dengan keluarga Rekhab, jelas terlihat bahwa umat Allah menolak untuk taat kepada-Nya. Contoh lainnya adalah apa yang dilakukan oleh Raja Yoyakim setelah mendengar pesan-pesan Allah. Barukh adalah seorang panitera/juru tulis. Ia menuliskan pesan-pesan yang telah disampaikan Yeremia selama bertahun-tahun dalam gulungan-gulungan kitab. Yoyakim membakar gulungan-gulungan itu dan berusaha menangkap Yeremia dan Barukh. Barukh menuliskannya lagi dengan lebih banyak pesan. Kemudian, para pejabat lain menangkap Yeremia. Beberapa orang mencoba membunuhnya agar ia berhenti menyampaikan pesan-pesan Allah. Raja Zedekia meminta nasihat kepada Yeremia. Ia meminta Yeremia untuk mendoakannya. Yeremia memberinya petunjuk untuk menjadi rendah hati dan melayani raja Babel. Tetapi Zedekia dan para pejabatnya tidak mengikuti instruksi tersebut. Mereka juga tidak menaati perintah-perintah dalam Hukum Musa tentang budak dan hamba. Mereka telah berjanji untuk membebaskan budak-budak mereka, tetapi kemudian berubah pikiran. Karena hal-hal ini, Allah mengizinkan Nebukadnezar untuk menghancurkan Yerusalem sepenuhnya. Orang-orang Babel memperlakukan Yeremia dengan baik dan membebaskannya. Gedalya adalah seorang pemimpin yang memperhatikan pesan-pesan Allah. Ia mengerti bahwa kerajaan selatan seharusnya melayai Babel. Sebagai gubernur Yehuda, dia memimpin orang-orang untuk melakukan hal itu. Tetapi seorang perwira dari garis keturunan Daud membunuh Gedalya. Kemudian sekelompok besar orang yang tersisa di kerajaan selatan melarikan diri ke Mesir. Mereka

mengira bahwa mereka akan aman dari tentara Babel di sana. Yeremia memperingatkan mereka untuk tidak melakukan hal ini. Tetapi kelompok ini memaksa Yeremia dan Barukh untuk pergi bersama mereka ke Mesir. Di Mesir, sekelompok orang Yahudi ini menyembah allah palsu yang disebut Ratu Sorga. Mereka percaya bahwa Yerusalem dihancurkan karena mereka tidak lagi menyembah Ratu Sorga itu. Hal ini menunjukkan bahwa mereka sama sekali tidak mendengarkan Yeremia atau memahami pesan-pesan Allah. Allah telah berjanji bahwa Barukh tidak akan dibunuh ketika malapetaka menimpa Yerusalem. Tidak diketahui apa yang terjadi pada Yeremia dan Barukh di Mesir.

Yeremia 46:1-49:39

Pesan penghakiman dalam pasal-pasal ini adalah tentang bangsa-bangsa di sekitar kerajaan selatan. Dalam Kitab Yeremia pasal 25, Yeremia telah mengumumkan bahwa Allah akan menjatuhkan penghakiman terhadap mereka. Pesan-pesan ini menjelaskan penghakiman tersebut. Poin utama dari pesan-pesan ini adalah bahwa bangsa-bangsa ini akan dihancurkan oleh Babel. Allah akan menjatuhkan penghakiman-Nya atas Mesir, Filistin, Moab, Amon, dan Edom. Dia juga akan menghukum Damsyik, Kedar, Hazor, dan Elam. Allah menghakimi mereka karena sombong, memperlakukan orang lain dengan buruk, dan percaya pada dewa-dewa. Allah sangat peduli dengan bangsa-bangsa ini dan apa yang terjadi pada mereka. Ia bersukacita atas Damsyik. Ia menangisi Moab. Ia berjanji untuk mendirikan takhta-Nya di Elam. Allah ingin bangsa-bangsa ini tahu bahwa Dia adalah Raja yang memerintah atas semuanya. Yeremia juga menyampaikan pesan pengharapan kepada beberapa bangsa tersebut. Allah berjanji bahwa bangsa-bangsa itu akan kembali berjaya di masa depan. Setelah masa penghakiman, Allah akan kembali memberkati mereka.

Yeremia 50:1-51:64

Dalam Kitab Yeremia pasal 25, Yeremia telah mengumumkan bahwa Allah akan menghakimi Babel. Pesan-pesan penghakiman terhadap Babel secara lengkap dicatat dalam Kitab Yeremia Pasal 50 dan 51. Yeremia menuliskan pesan-pesan ini di atas sebuah gulungan kitab. Saudara Barukh harus membacakannya dengan lantang di Babel. Kemudian dia harus menenggelamkan gulungan kitab itu ke dalam Sungai Efrat. Ini adalah sebuah

tindakan nubuat, yang merupakan tanda bahwa Allah akan melaksanakan apa yang dikatakan dalam pesan-pesan itu. Yeremia mengumumkan pesan penghakiman ini bahkan sebelum Nebukadnezar menghancurkan Yerusalem.

Tentara Babel adalah alat Allah untuk menjatuhkan penghakiman terhadap bangsa-bangsa itu. Namun, rakyat dan para pemimpin Babel tidak menyadari alasan yang sebenarnya di balik keberhasilan mereka. Kuasa Allahlah yang memberi mereka keberhasilan. Sebaliknya, orang-orang Babel memuja ilah-ilah palsu mereka. Mereka menjadi kaya dengan menindas bangsa-bangsa lain. Mereka bekerja keras untuk membuat tembok-tembok mereka tebal dan tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa mereka mengandalkan kekuatan pemerintah dan militer untuk menjaga mereka tetap aman. Allah berbicara tentang Babel yang menjulang sampai ke langit. Ini adalah cara untuk menggambarkan betapa sombongnya mereka, seperti menara yang dibangun di kota yang disebut Babel (Kej. 11:1-9). Orang-orang yang membangun menara itu ingin agar menara itu mencapai langit.

Allah menjelaskan bahwa mencapai langit tidak akan membuat Babel aman. Tiga kali Allah mendorong umat-Nya untuk lari dari Babel. Ia tidak ingin mereka dihancurkan bersama dengan Babel. Babel akan menerima apa yang telah dilakukannya kepada orang lain. Hal ini sesuai dengan hukum Taurat Musa yang tercatat dalam Imamat 24:19. Segala sesuatu yang ada di langit dan di bumi akan bersukacita ketika Babel dihukum, karena Babel telah menyebabkan begitu banyak orang dan tempat menderita. Mereka akan bersukacita ketika Babel tidak dapat lagi menyebabkan kerusakan.

Beberapa janji Allah untuk menghukum Babel digenapi ketika Persia menguasai Babel. Para penulis Perjanjian Baru memahami bahwa beberapa janji itu akan menjadi kenyataan di masa depan. Dalam kitab Wahyu pasal 18, Yohanes berbicara tentang pesan-pesan penghakiman terhadap Babel. Yohanes menggunakan Babel sebagai gambaran untuk berbicara tentang pemerintah-pemerintah yang sombong. Babel adalah contoh bagaimana Allah akan menghukum pemerintahan yang memperlakukan umat Allah dengan buruk.

Yeremia 52:1-34

Yeremia telah menyampaikan pesan penghakiman tentang Yerusalem yang akan dihancurkan oleh tentara Babel. Ia telah menyampaikan pesan-pesan

ini berulang kali selama bertahun-tahun. Rakyat dan para pemimpin kerajaan selatan menolak untuk mempercayainya. Kisah tentang Babel yang menguasai Yerusalem diceritakan dalam Kitab Yeremia pasal 39. Kisah ini juga dicatat dalam Kitab 2 Raja-raja pasal 24 dan 2 Tawarikh pasal 36. Kisah ini diceritakan lagi sebagai pasal terakhir dari Kitab Yeremia. Hal ini menunjukkan dengan sangat jelas bahwa yang dikatakan Yeremia adalah kebenaran. Ia menyampaikan pesan-pesan dari Allah, dan pesan-pesan Allah itu akurat.